

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Dapertemen Pendidikan Nasional sebagaimana yang dikutip oleh Riyadi dan Mosik (2014), tujuan pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas (SMA) diantaranya adalah supaya peserta didik memiliki kemampuan penguasaan konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Memahami konsep fisika itu artinya siswa tidak sekedar tahu dan hafal tentang konsep-konsep fisika melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi fisika di SMA N 1 Besitang diperoleh data bahwa nilai rata-rata ulangan harian pelajaran fisika yang diperoleh siswa adalah 50, nilai tersebut masih dikatakan rendah dan belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 35 responden diperoleh hasil bahwa, 80% menyatakan bahwa guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat memulai pembelajaran; 55% siswa tidak bisa memberikan contoh apersepsi; 65% siswa menyatakan bahwa guru membentuk kelompok namun kelompok yang dibentuk tidak heterogen melainkan berdasarkan teman pergaulan mereka masing-masing; 70% siswa tidak bisa membuat pertanyaan; 80% siswa tidak dapat memberikan contoh kesimpulan yang mereka buat; 90% siswa mengatakan mereka tidak pernah mempersentasekan hasil diskusi mereka di depan kelas; dan 70% siswa mengatakan bahwa guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran selain buku pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, masalah yang diperoleh adalah: (1) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Apersepsi tidak sesuai materi pelajaran; (3) Kelompok belajar tidak bersifat heterogen; (4) Pertanyaan siswa tidak

mengenai sasaran materi; (5) Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan masih rendah; (6) Presentase tidak berjalan dengan baik sehingga keterampilan sosial siswa tidak terlatih dengan baik; (7) Guru jarang menggunakan media pembelajaran. Atas dasar kelompok dan presentasi, maka dipilih model model yang sesuai yaitu, model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Pendri (2014), Pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) bersifat kerja kelompok, saling membantu, saling pikir, saling berbagi ide, dan saling kerja sama dalam pemecahan masalah dan dapat mengembangkan konsep ilmiah. Arends (2013:371) menyatakan model Kooperatif tipe *Numbereds Heads Together* (NHT) memiliki empat langkah struktur, yaitu (1) Penomoran; (2) Mengajukan pertanyaan; (3) Berfikir bersama; dan (4) Menjawab.

Penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dilakukan agar siswa mudah memahami materi pelajaran, suasana proses belajar mengajar bebas tidak ada rasa tertekan, siswa menjadi bertanggung jawab secara sosial, serta menumbuhkan rasa kerjasama dalam pemecahan masalah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan tipe *Numbered Heads together* (NHT) diantaranya: Miaz (2015), menyimpulkan “*Numbered Head Together (NHT) improved the students’ achievements of Social Sciences subject*”; Laguador (2014), mengatakan “*Cooperation is an important aspect of unity, collaboration and social obligation that creates an environment for better learning experience*”; Mohammadi, dkk. (2015), mengatakan “*The cooperative learning techniques, Jigsaw and Numbered Heads Together, are more effective in improving reading comprehension ability of EFL learners compared to conventional instruction (CI)*”; Munawaroh (2015), mengatakan “*There is significant difference of the cooperative learning Model of Numbered Heads Together (NHT) And Student Team Achievement Division (STAD) to the learning achievement of the Eighth Grade Student in Social Subject at SMP Negeri 5 Jombang*”; dan terakhir Ishabu (2013), menyatakan “*Using the cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) to improve student learning outcome*”.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) dalam penelitian ini menggunakan multimedia sebagai alat bantu untuk penyampaian dan penyajian informasi. Multimedia adalah berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi yang secara bersamaan menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran (Arsyad, 2013:162). Multimedia yang dimaksud pada penelitian ini berupa memaksimalkan pemanfaatan *microsoft office PowerPoint 2007*. Menurut Alkash, dkk (2013), *PowerPoint* dapat memperkaya penyajian informasi dalam pembelajaran dan membuat persentasi lebih terorganisasi dan fleksibel.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Menggunakan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Besitang T.P.2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) tidak pernah digunakan dalam proses pembelajaran fisika.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Pembelajaran yang digunakan cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Tidak adanya saling interaksi sesama siswa dalam proses pembelajaran sehingga terkesan membosankan.
5. Guru jarang menggunakan media.
6. Proses pembelajaran fisika masih cenderung berbasis hafalan teori dan rumus-rumus.
7. Metode diskusi dan eksperimen jarang digunakan sehingga siswa kurang mampu menerapkan konsep pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
8. Keterampilan sosial siswa kurang terasah dengan baik

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam penelitian ini dan mengingat keterbatasan kemampuan, materi dan waktu yang tersedia, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe NHT menggunakan multimedia untuk kelas eksperimen dan pembelajaran Konvensional untuk kelas kontrol.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi kelas X semester II yaitu materi pokok Listrik Dinamis.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester II SMA Negeri 1 Besitang T.P. 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan multimedia pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 1 Besitang T.P. 2015/2016?
2. Bagaimanakah hasil belajar fisika yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri Besitang T.P. 2015/2016?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan multimedia pada materi pokok listrik dinamis?
4. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT menggunakan multimedia lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 1 Besitang T.P. 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar fisika, yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT menggunakan multimedia pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 1 Besitang T.P. 2015/2016.
2. Mengetahui hasil belajar fisika, yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 1 Besitang T.P. 2015/2016
3. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT menggunakan multimedia pada materi pokok listrik dinamis di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Besitang T.P. 2015/2016.
4. Mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan multimedia lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 1 Besitang T.P. 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

Untuk Penulis

1. Memotivasi dan menambah wawasan untuk mengembangkan penelitian dalam pembelajaran fisika.
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penulis sebagai calon guru dalam mengajar fisika dimasa yang akan datang.

Untuk Guru

1. Bahan pertimbangan bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan model Kooperatif tipe *Number head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa.

2. Memberikan alternatif kemampuan berfikir bersama untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dikelas.

Untuk Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan.
3. Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dikelas.

1.7 Defenisi Operasional

Menghindari pemahaman yang meluas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah terhadap judul penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Belajar

Menurut Slameto (2010:2), Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman 2012:133), Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

3. Kooperatif tipe *Number heads Together* (NHT)

Menurut Hosnan (2014:252), pembelajaran Kooperatif tipe *Number heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

4. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.